

REKONSTRUKSI PRINSIP-PRINSIP PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM: INTEGRASI NILAI SPIRITUAL, FILOSOFIS, DAN PROFESIONALISME DALAM MANAJEMEN MODERN

Yesita Rosa Niza¹, Salmon², Asmendri³, Milya Sari⁴

^{1, 2, 3, 4}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Sumatera Barat, Indonesia
Email: yesitaniza66@gmail.com

Article History

Received: 12-11-2025

Revision: 21-11-2025

Accepted: 25-11-2025

Published: 28-11-2025

Abstract. Islamic educational planning is a strategic process that determines the direction, policy, and implementation of educational systems grounded in the values of the Qur'an and Sunnah. This article aims to explore in depth the principles of Islamic educational planning and their relevance to the challenges of modernity and globalization. This study employs a library research method by analyzing various classical and contemporary scholarly sources discussing theories and practices of educational planning from an Islamic perspective. The findings indicate that Islamic educational planning is based on several core principles: comprehensiveness, systematicity, participation, relevance, flexibility, justice, efficiency, accountability, and spirituality. These principles assert that Islamic education aims not only at achieving academic or material outcomes but also at developing students' character and morality. Integrating spiritual values and professionalism is essential for ensuring quality and competitiveness in Islamic education. This paradigm allows Islamic education to remain adaptive to the dynamics of modern society while preserving its transcendental foundations.

Keywords: Islamic Educational Planning, Educational Principles, Islamic Management, Spiritual Values, Professionalism

Abstrak. Perencanaan pendidikan Islam merupakan proses strategis yang menentukan arah, kebijakan, dan implementasi sistem pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam prinsip-prinsip perencanaan pendidikan Islam serta relevansinya terhadap tantangan modernitas dan globalisasi. Kajian dilakukan melalui metode studi literatur (*library research*) dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah, baik klasik maupun kontemporer, yang membahas teori dan praktik perencanaan pendidikan dalam perspektif Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan Islam memiliki prinsip-prinsip mendasar yang mencakup aspek komprehensif, sistematis, partisipatif, relevan, fleksibel, adil, efisien, akuntabel, dan berorientasi spiritual. Prinsip-prinsip tersebut menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil material, tetapi juga pembentukan karakter dan moralitas peserta didik. Integrasi antara nilai spiritual dan profesionalisme menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas dan berdaya saing global. Dengan paradigma ini, pendidikan Islam mampu menghadirkan model perencanaan yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai transendental yang menjadi fondasinya.

Kata Kunci: Kerja Tim, Pendidikan Islam, Era Digital, Kepemimpinan Transformasional, Nilai-Nilai Islam

How to Cite: Niza, Y. R., Salmon., Asmendri., & Sari, M. (2025). Rekonstruksi Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Spiritual, Filosofis, dan Profesionalisme dalam Manajemen Modern. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (7), 11131-11140. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4546>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban yang maju. Sejarah menunjukkan bahwa bangsa yang mengutamakan pendidikan dalam agenda pembangunan nasional mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki posisi istimewa karena tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak mulia dan menguatkan nilai-nilai keimanan. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang menegaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang beriman dan berilmu. Dengan demikian, pendidikan Islam memikul tanggung jawab besar dalam membina generasi yang berakhlak, berpengetahuan, dan berkomitmen pada nilai-nilai ketauhidan.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tidak dapat terwujud tanpa perencanaan yang baik. Perencanaan berperan sebagai proses sistematis untuk mengarahkan kegiatan pendidikan agar berjalan efektif, efisien, dan sesuai tujuan. Dalam manajemen pendidikan Islam, perencanaan tidak hanya mengatur visi, misi, dan strategi, tetapi juga menegaskan keterkaitan seluruh komponen dengan nilai-nilai keislaman (Nurdin & Arifin, 2023). Tanpa perencanaan yang terstruktur, lembaga pendidikan akan menghadapi kesulitan dalam mengelola sumber daya, menetapkan prioritas, dan memastikan pencapaian tujuan (Nardawati, 2021).

Perencanaan pendidikan Islam memiliki dimensi teknis sekaligus filosofis. Selain memuat pengaturan program dan langkah operasional, perencanaan juga perlu mencerminkan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk membentuk insan kamil (Albab, 2021). Prinsip-prinsip perencanaan pendidikan Islam karenanya harus dirumuskan secara komprehensif agar mampu menjawab kebutuhan aktual sambil mempertahankan nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan utama pendidikan.

Dalam konteks Indonesia, kebutuhan akan perencanaan pendidikan Islam yang kuat semakin mendesak mengingat perkembangan teknologi, tuntutan globalisasi, dan dinamika sosial yang semakin kompleks (Mariatul, 2025). Lembaga pendidikan Islam dituntut tetap relevan sekaligus berakar pada nilai-nilai Islam, sehingga perencanaan harus memuat prinsip sistematis, relevan, adaptif, partisipatif, adil, akuntabel, dan berorientasi pada tujuan (Saepulloh et al., 2024). Pemahaman atas prinsip-prinsip tersebut sangat penting, terutama bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang kelak akan menjadi perencana dan pengelola lembaga pendidikan. Selain menjadi pengetahuan akademik, pemahaman ini juga merupakan bekal praktis dalam mengelola lembaga pendidikan secara profesional dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena topik yang dikaji bersifat konseptual dan teoretis, berfokus pada analisis terhadap gagasan, teori, dan nilai-nilai dalam pendidikan Islam.

Menurut Creswell dan Poth (2018), penelitian literatur bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber akademik guna menghasilkan pemahaman baru terhadap suatu konsep. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai literatur yang relevan, baik klasik maupun kontemporer, seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian, dan dokumen akademik tentang perencanaan pendidikan Islam. Sumber data dibagi menjadi:

- Primer: buku dan karya ilmiah tentang perencanaan pendidikan Islam seperti karya Muhaimin (2020), Ramayulis (2022), dan Azyumardi Azra (2002).
- Sekunder: jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terkait implementasi prinsip perencanaan pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Data diambil dari periode 2015–2025 agar tetap kontekstual dengan perkembangan pendidikan Islam modern. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap:

- Reduksi data: memilih dan menyaring literatur yang relevan dengan fokus kajian.
- Klasifikasi: mengelompokkan sumber berdasarkan tema seperti prinsip perencanaan, nilai Islam, dan penerapan praktis.
- Analisis isi (content analysis): menelaah makna dari setiap konsep yang muncul dalam literatur.
- Sintesis teoretis: menghubungkan konsep-konsep dari berbagai sumber untuk membentuk kerangka teoretis baru tentang prinsip perencanaan pendidikan Islam.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan *peer review*, membandingkan hasil analisis dengan penelitian sebelumnya agar interpretasi tetap objektif dan ilmiah (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL DAN DISKUSI

Hakikat Perencanaan Pendidikan Islam

Perencanaan merupakan langkah strategis yang menentukan keberhasilan suatu sistem pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan bukan hanya sekadar proses administratif atau teknokratis, tetapi juga merupakan manifestasi tanggung jawab spiritual dalam mengarahkan lembaga pendidikan menuju tujuan ideal yang ditetapkan oleh Islam —

yakni pembentukan manusia paripurna (*insan kamil*) yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Ramayulis, 2022).

Secara etimologis, perencanaan (*planning*) berasal dari kata *plan*, yang berarti merancang atau menyusun langkah-langkah menuju suatu tujuan (Robbins & Judge, 2019). Sementara dalam pandangan Islam, perencanaan merupakan bagian dari usaha rasional manusia yang harus disertai kesadaran spiritual, sebagaimana ditegaskan dalam QS. *Al-Hasyr* (59:18), bahwa setiap individu harus memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk masa depan. Dengan demikian, perencanaan pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses berpikir sistematis, rasional, dan spiritual untuk mengarahkan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Prinsip ini mengandaikan bahwa setiap keputusan pendidikan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas, tetapi juga pertanggungjawaban moral kepada Allah Swt. Hakikat perencanaan pendidikan Islam meliputi tiga dimensi utama:

- Dimensi teologis, yaitu keyakinan bahwa segala usaha manusia dalam pendidikan harus bernilai ibadah.
- Dimensi filosofis, yang menempatkan pendidikan sebagai sarana pengembangan manusia seutuhnya.
- Dimensi pragmatis, yang menuntut penerapan langkah-langkah konkret dan terukur untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ketiga dimensi ini menjadikan perencanaan pendidikan Islam sebagai aktivitas yang menggabungkan aspek spiritual dan profesional secara harmonis.

Tujuan Perencanaan Pendidikan Islam

Tujuan utama dari perencanaan pendidikan Islam adalah menjamin keterpaduan antara nilai-nilai Islam dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuan ini tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga filosofis, sosial, dan moral. Muhaimin (2020) menyatakan bahwa tujuan perencanaan pendidikan Islam mencakup empat aspek penting:

- Menetapkan arah pengembangan lembaga pendidikan agar selaras dengan visi Islam;
- Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dan material;
- Menjaga konsistensi antara kebijakan dan praktik pendidikan;
- Menciptakan sistem evaluasi yang terukur berdasarkan prinsip akuntabilitas Islami.

Daulay (2021) menambahkan bahwa tujuan perencanaan dalam konteks Islam juga mencakup pembentukan kesadaran spiritual dan moral dalam diri peserta didik. Hal ini berarti bahwa pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan manusia terdidik secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan memiliki komitmen sosial tinggi. Dalam konteks praktis, perencanaan pendidikan Islam bertujuan untuk menghindari disorientasi dan ketidakefisienan program pendidikan. Perencanaan yang baik memungkinkan lembaga pendidikan mengantisipasi perubahan, menyusun strategi adaptif, dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan zaman.

Prinsip-Prinsip Dasar Perencanaan Pendidikan Islam

Berdasarkan kajian literatur, baik dari sumber klasik maupun kontemporer, ditemukan bahwa perencanaan pendidikan Islam harus didasarkan pada sepuluh prinsip utama (Muhaimin, 2020; Ramayulis, 2022; Fazis, 2019; Hendriani, 2020):

- **Komprehensif (Syumuliyah);** Prinsip ini menegaskan bahwa perencanaan pendidikan harus mencakup seluruh aspek sistem pendidikan: kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana, pembiayaan, dan evaluasi. Islam memandang pendidikan sebagai proses yang menyeluruh, melibatkan pengembangan akal, hati, dan jasmani manusia (Ramayulis, 2022).
- **Sistematis (Muntazhamah);** Perencanaan harus mengikuti tahapan logis dan berurutan mulai dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan, penyusunan strategi, implementasi, hingga evaluasi. Prinsip ini mencerminkan nilai *itqan* dalam Islam, yakni bekerja secara teliti dan teratur (Mahmud Yunus, 1985).
- **Efisien dan Efektif;** Prinsip efisiensi menekankan penggunaan sumber daya secara optimal, sedangkan efektivitas memastikan bahwa setiap program pendidikan benar-benar mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Suja'i, 2015). Dalam konteks Islam, efisiensi dihubungkan dengan konsep *qana'ah* (kesederhanaan) dan *amanah* (tanggung jawab).
- **Partisipatif dan Demokratis;** Perencanaan pendidikan harus melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip *syura* (musyawarah) dalam Islam yang menekankan kolaborasi dalam pengambilan keputusan (Hendriani, 2020).
- **Relevansi (Shalahiyah);** Pendidikan Islam harus sesuai dengan kebutuhan zaman dan masyarakat. Prinsip ini memastikan bahwa kurikulum, metode, dan kebijakan pendidikan tetap aktual dan tidak terasing dari perkembangan sosial, ekonomi, serta teknologi (Rahman, 2023).

- Fleksibilitas (Murunah); Sistem pendidikan harus mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan tanpa kehilangan prinsip-prinsip dasar Islam. Fleksibilitas ini memungkinkan inovasi dalam pembelajaran dan manajemen (Jamilus, 2018).
- Keadilan dan Pemerataan (Adalah); Prinsip ini menjamin kesetaraan kesempatan pendidikan bagi seluruh masyarakat tanpa diskriminasi. Islam menekankan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan (Fazis, 2019).
- Akuntabilitas (Mas'uliyah); Setiap program pendidikan harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan administratif. Prinsip ini sejalan dengan nilai *amanah* dalam Islam yang mengharuskan setiap pemimpin menjaga kepercayaan publik.
- Berorientasi Tujuan (Maqashidiyah); Seluruh kegiatan pendidikan harus mengarah pada pencapaian *maqashid al-tarbiyah*, yaitu tujuan pendidikan Islam yang meliputi pemeliharaan iman, akal, dan akhlak (Daulay, 2021).
- Landasan Spiritual (Ruhaniyah); Semua proses perencanaan harus berpijak pada nilai-nilai Qur'ani dan Sunnah. Spiritualitas menjadi ruh yang menjiwai keseluruhan kegiatan pendidikan agar bernilai ibadah di sisi Allah Swt.

Kesepuluh prinsip ini menjadi kerangka normatif bagi lembaga pendidikan Islam dalam menyusun dan mengimplementasikan perencanaan yang sesuai dengan tuntunan agama sekaligus adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dimensi Filosofis dan Nilai-Nilai dalam Perencanaan Pendidikan Islam

Perencanaan pendidikan Islam memiliki dimensi filosofis yang menempatkan manusia sebagai pusat sekaligus subjek pendidikan. Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk berpotensi yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan (*tazkiyah* dan *ta'lim*). Oleh karena itu, setiap perencanaan pendidikan harus didasarkan pada pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*) yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial (Al-Attas, 1980).

Nilai-nilai Islam seperti *syura*, *amanah*, *itqan*, dan *ihsan* berperan penting dalam membentuk budaya kerja profesional di lembaga pendidikan. Misalnya, *syura* mendorong kolaborasi dan keterlibatan seluruh anggota organisasi, sedangkan *itqan* menuntut ketelitian dan kesungguhan dalam bekerja. Nilai *ihsan* bahkan mendorong setiap individu untuk mencapai kualitas terbaik sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt. Dengan demikian, pendidikan Islam menuntut perencanaan yang tidak hanya rasional dan ilmiah, tetapi juga berbasis etika dan moralitas Qur'ani. Nilai-nilai inilah yang membedakan manajemen pendidikan Islam dari sistem sekuler yang cenderung materialistis.

Tantangan Modernitas dan Digitalisasi Pendidikan Islam

Era globalisasi dan digitalisasi membawa dampak signifikan terhadap sistem pendidikan Islam. Di satu sisi, teknologi membuka peluang untuk memperluas akses dan meningkatkan efisiensi pembelajaran; di sisi lain, ia menimbulkan tantangan etika dan degradasi nilai spiritual (Ghozali & Bashith, 2025). Tantangan terbesar dalam perencanaan pendidikan Islam saat ini adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi informasi tanpa mengorbankan prinsip-prinsip spiritualitas Islam. Banyak lembaga pendidikan yang fokus pada aspek teknis modernisasi, tetapi mengabaikan pembinaan karakter dan moralitas. Padahal, keberhasilan pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya diukur dari kemampuan kognitif, tetapi juga akhlak mulia (Rahman, 2023). Perencanaan pendidikan Islam di era digital harus mencakup strategi yang menyatukan tiga pilar utama:

- Transformasi digital berbasis nilai, yakni pemanfaatan teknologi untuk memperkuat efektivitas pembelajaran tanpa menanggalkan etika Islami.
- Penguatan literasi spiritual, agar guru dan siswa mampu memanfaatkan teknologi secara bijak.
- Inovasi kurikulum dan manajemen, yang adaptif terhadap perubahan zaman namun tetap berpijak pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Sebagaimana ditegaskan oleh Bush (2020), kepemimpinan pendidikan modern harus mampu memadukan inovasi dengan integritas moral. Dalam konteks Islam, integritas tersebut bersumber dari kesadaran bahwa pendidikan merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt.

Integrasi Spiritualitas dan Profesionalisme dalam Perencanaan

Integrasi antara spiritualitas dan profesionalisme menjadi kunci keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi kompleksitas modern. Profesionalisme tanpa spiritualitas berisiko menghasilkan sistem pendidikan yang mekanistik dan kering nilai, sedangkan spiritualitas tanpa profesionalisme dapat menimbulkan inefisiensi dan stagnasi (Muhaimin, 2020). Oleh karena itu, paradigma baru perencanaan pendidikan Islam harus berbasis pada konsep “spiritual-profesional.” Konsep ini menekankan bahwa setiap tindakan manajerial dalam pendidikan harus dilakukan dengan niat ibadah (*lillahi ta'ala*) sekaligus memenuhi standar profesionalisme yang tinggi. Dalam implementasinya, paradigma ini tercermin dalam beberapa aspek praktis:

- Kepemimpinan transformasional Islami, di mana pemimpin bertindak sebagai teladan moral sekaligus inovator (Bass & Riggio, 2018).

- Pengelolaan berbasis kolaborasi dan musyawarah, untuk menciptakan sinergi antarstakeholder pendidikan.
- Budaya kerja amanah dan transparan, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif.

Dengan paradigma ini, lembaga pendidikan Islam dapat menjadi organisasi yang berdaya saing tinggi tanpa kehilangan orientasi spiritualnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai spiritualitas, keadilan, partisipasi, dan profesionalisme. Prinsip-prinsip tersebut menjamin bahwa pendidikan Islam tetap memiliki arah moral yang jelas sekaligus mampu beradaptasi dengan realitas modern. Model perencanaan yang ideal adalah model yang mengintegrasikan nilai wahyu dengan pendekatan ilmiah, menghasilkan sistem pendidikan yang efisien, adaptif, dan bermakna. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan, berakhlak, dan berkeadilan di tengah perubahan global.

Keseluruhan analisis menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan Islam merupakan proses strategis yang berpijak pada integrasi nilai spiritual dan pendekatan ilmiah untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab moral dalam mengarahkan lembaga pendidikan menuju pembentukan insan kamil. Tujuan, prinsip, dan dimensi filosofis yang melandasinya menegaskan pentingnya keseimbangan antara nilai ilahiah, pengembangan manusia, dan kebutuhan praktis lembaga pendidikan. Tantangan modernitas dan digitalisasi menuntut adanya inovasi yang tetap setia pada prinsip Qur'ani, sehingga teknologi dapat dimanfaatkan tanpa menggerus nilai akhlak. Pada akhirnya, integrasi spiritualitas dan profesionalisme menjadi fondasi kunci agar lembaga pendidikan Islam mampu berdaya saing, adaptif, dan tetap berorientasi pada tujuan luhur pendidikan. Model perencanaan yang utuh adalah model yang memadukan wahyu dan rasionalitas, sehingga pendidikan Islam dapat memberi kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang berilmu, berkepribadian, dan berkeadilan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kajian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan Islam adalah proses strategis yang menggabungkan rasionalitas manajerial dengan nilai spiritual. Perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen teknis, tetapi juga sebagai landasan moral yang mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan menuju pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Sepuluh prinsip dasar yang melandasinya—komprehensif, sistematis, efektif, efisien, partisipatif, relevan, fleksibel, adil, akuntabel, dan

berorientasi spiritual—menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu merespons kebutuhan zaman tanpa kehilangan nilai Qur’ani yang menjadi identitasnya. Di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi, integrasi antara profesionalisme dan spiritualitas menjadi kunci agar lembaga pendidikan tetap adaptif sekaligus bermakna. Model perencanaan yang ideal adalah model yang berpijak pada wahyu, didukung oleh keilmuan modern, dan diorientasikan pada amal, sehingga mampu menghadirkan sistem pendidikan yang unggul, berkarakter, dan tetap setia pada tujuan luhur pendidikan Islam.

SREFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Albab. (2021). *Perencanaan pendidikan dalam manajemen mutu terpadu pendidikan Islam*. Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar), 1(5), 119–126.
- Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2018). *Transformational leadership* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315277311>
- Bush, T. (2020). *Leadership and management development in education* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Daulay, H. P. (2021). *Filsafat pendidikan Islam di era globalisasi*. UIN Press.
- Fazis, M. (2019). Keadilan dalam akses pendidikan Islam: Perspektif manajemen pendidikan. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 7(2), 115–128.
- Firdausi, L., & Sulistyorini, S. (2023). Membangun kerjasama tim di lembaga pendidikan pada era revolusi 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*, 2(1), 21–35.
- Fridiyanto. (2021). *Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam: Teori dan praktik*. UIN Press.
- Ghozali, D. S., & Bashith, A. (2025). Model evaluasi pembelajaran PAI untuk menyelaraskan dengan perubahan kurikulum dan kebutuhan siswa di era digital. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 10(1), 55–67.
- Hendriani, S. (2020). *Manajemen pendidikan Islam dalam perspektif kontemporer*. UIN Mahmud Yunus Press.
- Jamilus. (2018). Strategi perencanaan pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 45–60.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Mahmud Yunus. (1985). *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia*. Hidakarya Agung.
- Mariatul, M. (2025). Manajemen pendidikan di Indonesia dalam menghadapi era digital: Kajian literatur atas strategi dan tantangan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(1), 93–103. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.5704>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Muhaimin. (2020). *Pengembangan kurikulum pendidikan Islam: Paradigma baru pendidikan Islam*. Rajawali Pers.

- Nardawati, N. (2021). Perencanaan pendidikan yang baik sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di era digital. *Jurnal Literasiologi*, 2(6).
- Nurdin, S., & Arifin, I. (2023). Perencanaan pendidikan dan pemerataan layanan belajar di sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 33–48.
- Rahman, A. (2023). Konsep pendidikan dalam Al-Qur'an dan implementasinya di era modern. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 5(1), 45–59.
- Ramayulis. (2022). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Saepulloh, F. A., Amar Khana, M., & Sunan Gunung Djati Bandung Abstract, U. (2024). Model dan metode perencanaan pendidikan Islam: Analisis di Pondok Pesantren Modern Al Ihsan Baleendah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 15–26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10516262>
- Suja'i, A. (2015). *Prinsip-prinsip perencanaan pendidikan*. Deepublish.
- Suharjo, S., Tabrani, T., Shabri, A., & Maspan, M. (2022). Teamwork pelaksanaan pendidikan Islam. *Sultra Educational Journal*, 2(3), 229–236.